

TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: DARI PENCITRAAN KATA HINGGA EKSPRESI KOMUNIKATIF

Wirani Atqia¹, Zainal Rafli², Samsi Setiadi³

Universitas Negeri Jakarta

wiraniatqia90@gmail.com¹, zainal.rafli@unj.ac.id², syamsi.setiadi@unj.ac.id³

ABSTRAK

Tahapan perkembangan bahasa pada anak merupakan proses kompleks yang melibatkan pencitraan kata hingga puncak ekspresi komunikatif. Proses ini dimulai sejak bayi mengenal suara-suara dalam lingkungannya, yang kemudian berkembang menjadi pemahaman terhadap kata-kata sederhana. Pada usia prasekolah, anak-anak mulai membangun kosakata serta memahami struktur dasar bahasa. Mereka belajar menggabungkan kata-kata menjadi kalimat sederhana dan mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara. Selama fase ini, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa, memfasilitasi eksplorasi anak terhadap kata-kata dan frasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pada masa sekolah, anak-anak memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dengan mempelajari tata bahasa, kosa kata yang lebih kompleks, dan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih maju. Tahapan perkembangan bahasa anak juga melibatkan aspek sosial dan emosional. Anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebutuhan, emosi, dan membangun hubungan sosial. Ekspresi komunikatif mereka mencerminkan tidak hanya pemahaman mereka tentang bahasa tetapi juga keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang berkembang. Pemahaman tentang tahapan ini memberikan wawasan penting bagi orang tua, pendidik, dan para profesional yang bekerja dengan anak-anak. Hal ini membantu mereka merancang lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak serta mengidentifikasi dan menangani potensi masalah perkembangan bahasa yang mungkin timbul.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa Anak, Pencitraan Kata, Ekspresi Komunikatif*

How to Cite: Atqia, W., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2024). TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: DARI PENCITRAAN KATA HINGGA EKSPRESI KOMUNIKATIF. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 810–8818. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.769>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.769>

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak adalah proses yang menakjubkan, memikat, dan kaya akan perubahan yang terjadi sejak mereka lahir hingga mencapai tahap kefasihan berbahasa. Mulai dari fase awal pencitraan kata hingga ekspresi komunikatif yang kompleks, setiap anak melewati serangkaian tahapan yang membentuk fondasi kemampuan mereka dalam berbahasa (Madyawati, 2016)

Pencitraan kata merupakan fondasi pertama dalam perkembangan bahasa anak. (Darmawanti, C. L., 2017). Bahkan sebelum anak bisa berbicara, mereka mulai mengenal suara-suara dalam lingkungan sekitarnya. Mereka memperhatikan intonasi, ritme, dan pola-pola suara yang menjadi dasar pemahaman awal terhadap bahasa. Dalam fase ini, hubungan dekat antara bayi dan orang tua sangat berpengaruh, karena interaksi verbal seperti nyanyian, cerita, dan percakapan sehari-hari memberi bayi kesempatan untuk merespons suara-suara tersebut.

Kemudian, anak memasuki tahap di mana mereka mulai mengaitkan kata-kata dengan objek atau konsep yang mereka kenal. Ini adalah saat yang penuh keajaiban ketika mereka pertama kali mulai mengucapkan kata-kata sederhana dan memahami makna dasar di baliknya. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan

sekitar sangat penting pada fase ini. Anak-anak merespons positif terhadap paparan yang kaya akan kata-kata dan interaksi yang mendorong mereka untuk berbicara.

Saat memasuki usia prasekolah, anak-anak mulai memperluas kosakata mereka dan memahami struktur dasar bahasa (Rahim, A. R., 2022).. Mereka belajar menggabungkan kata-kata menjadi kalimat sederhana dan mulai memahami konsep tata bahasa. Ini adalah masa di mana pengasuhan yang terarah dan pengalaman langsung dalam berkomunikasi membantu anak-anak membangun kemampuan menyimak dan berbicara yang lebih kompleks.

Selain aspek linguistik, perkembangan bahasa anak juga sangat terkait dengan kemampuan sosial dan emosional mereka. (Nyihana, E., 2021) Anak-anak menggunakan bahasa untuk menyampaikan kebutuhan, emosi, dan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Ekspresi komunikatif mereka bukan hanya mencerminkan pemahaman mereka tentang bahasa, tetapi juga keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang sedang berkembang. Tahapan ini adalah perjalanan panjang yang membentuk pondasi penting pada tahap perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan penting dalam perkembangan anak (Lakshmi, A. S. E., & Sudaryanto, E., 2023). Proses perkembangan bahasa anak

melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pemahaman dan penggunaan kata hingga kemampuan ekspresi komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tahapan perkembangan bahasa anak, fokusnya dari pencitraan kata hingga ekspresi komunikatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah perkembangan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang tahapan perkembangan bahasa anak. Menggunakan studi pustaka yakni tinjauan literatur mengenai teori-teori perkembangan bahasa pada anak, identifikasi penelitian-penelitian terkait pencitraan kata dan ekspresi. Pemilihan partisipan yaitu anak-anak dalam rentang usia 6-12 tahun. Penggunaan tes atau observasi untuk menilai tahapan perkembangan bahasa dari aspek pencitraan kata. Digunakan wawancara atau observasi untuk menilai tingkat ekspresi komunikatif pada anak-anak. Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak dalam situasi komunikatif untuk menilai ekspresi verbal dan nonverbal, serta wawancara kepada orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kemampuan bahasa anak.

HASIL PEMBAHASAN

A. Pencitraan Kata Pada Tahap Awal Perkembangan Bahasa Anak Mempengaruhi Kemampuan Komunikatif Mereka di Masa Mendatang

Pencitraan kata pada tahap awal perkembangan bahasa anak memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan komunikatif mereka di masa mendatang. Fase ini, yang dimulai sejak bayi, merupakan fondasi utama bagi pemahaman anak terhadap bahasa. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengidentifikasi suara-suara dalam lingkungan sekitar mereka dan memperoleh pemahaman awal terhadap intonasi, ritme, serta pola-pola suara yang mereka dengarkan.

Pencitraan kata memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi pola suara bahasa yang mereka dengar. Interaksi awal dengan orang tua atau pengasuh memberikan konteks untuk pengenalan suara-suara dan pembentukan asosiasi awal antara suara dan objek atau konsep di sekitar mereka. Misalnya, bayi mungkin mulai mengaitkan suara "mama" atau "papa" dengan orang tua mereka dan objek tertentu dengan kata-kata yang mereka dengar sering kali.

Kemampuan ini menjadi pondasi untuk pengembangan bahasa yang lebih maju di masa depan. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang kaya dengan berbagai suara dan kata-kata memiliki keunggulan dalam membangun kosakata yang luas, memahami

struktur dasar bahasa, dan mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih kompleks.

Pentingnya pencitraan kata dalam bahasa pada anak-anak selama tahap awal ini juga dapat dilihat dalam penelitian tentang perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa bayi terpapar dengan bahasa secara teratur dan beragam memiliki kecenderungan yang baik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara lebih efektif di kemudian hari.

Selain itu, proses ini tidak hanya memengaruhi aspek linguistik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional anak. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa membantu mereka dalam berinteraksi sosial, menyampaikan kebutuhan, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, memberikan lingkungan yang kaya akan bahasa pada tahap awal perkembangan anak.

terhadap berbagai kata-kata, cerita, dan dialog merupakan elemen penting yang membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat dalam pengembangan kemampuan komunikatif mereka di masa mendatang.

B. Peran Lingkungan dalam Mendukung Proses Pembentukan Kosakata dan Struktur Bahasa pada Anak-Anak Selama Tahapan Prasekolah

Peran lingkungan dalam mendukung proses pembentukan kosakata dan struktur bahasa pada anak-anak selama tahap prasekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa mereka. Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, interaksi verbal, serta pengalaman langsung dengan bahasa memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan berbahasa anak.

Pada tahap prasekolah, anak-anak memasuki fase di mana mereka mulai memperluas kosakata mereka dengan cepat. Lingkungan yang mendukung akan memberikan anak-anak akses yang luas terhadap berbagai kata-kata dan konteks di mana kata-kata tersebut digunakan. Orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekolah yang memperkenalkan berbagai benda, situasi, cerita, serta pengalaman yang berbeda secara konsisten akan membantu anak-anak memperkaya kosa kata mereka (Indah, R. N., 2017).

Selain kosakata, lingkungan yang memfasilitasi juga membantu dalam pemahaman anak-anak tentang struktur dasar bahasa (Yahya, Y, 2020). Mereka belajar tidak hanya tentang kata-kata baru tetapi juga tentang cara menggabungkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna. Interaksi verbal yang terus-menerus memberikan anak-anak kesempatan untuk memahami tata bahasa, pola kalimat, serta

cara penggunaan kata-kata dalam konteks **Ekspresi Komunikatif Mereka Dalam**
yang tepat. **Menggunakan Bahasa**

Lingkungan yang mendukung juga Keterampilan sosial dan emosional mencakup interaksi yang melibatkan anak memainkan peran penting dalam membaca cerita, bermain peran, perkembangan ekspresi komunikatif anak menyanyikan lagu-lagu, dan percakapan ketika menggunakan bahasa (Dwiyanti, L., & sehari-hari. Hal ini membantu anak-anak Khan, R. I. 2019). Hubungan erat antara mengaitkan kata-kata dengan pengalaman keterampilan sosial, kecerdasan emosional, nyata, memperdalam pemahaman mereka dan kemampuan berkomunikasi tidak sekadar terhadap makna kata, serta membangun pemahaman struktur bahasa. Ini melibatkan keterampilan menyimak yang penting dalam bagaimana anak memahami dan mengelola kemampuan berbahasa. emosi mereka, membangun hubungan, serta

Pentingnya peran lingkungan dalam menyampaikan pesan dengan tepat. mendukung pembentukan kosakata dan Ketika anak memiliki keterampilan struktur bahasa pada anak-anak terbukti dalam sosial yang kuat, mereka cenderung lebih penelitian. Anak-anak yang dibesarkan dalam percaya diri dalam menggunakan bahasa. lingkungan yang kaya akan bahasa cenderung Keterampilan ini memungkinkan mereka memiliki kemampuan berbahasa yang lebih untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di masa depan. Oleh karena itu, membentuk hubungan, dan mengambil bagian kesadaran orang tua, pendidik, dan pengasuh dalam percakapan yang membangun. terhadap peran lingkungan dalam membentuk Misalnya, kemampuan untuk memahami bahasa anak sangatlah penting. Memberikan ekspresi wajah, intonasi suara, dan isyarat paparan yang kaya akan bahasa, non-verbal membantu anak membaca situasi menggalakkan percakapan yang beragam, komunikasi dengan lebih baik, sehingga serta memperkenalkan anak-anak pada mereka dapat merespons dengan tepat. berbagai situasi dan konteks yang melibatkan Keterampilan sosial juga berperan penggunaan bahasa adalah langkah penting dalam membantu anak memahami konteks dalam mendukung perkembangan bahasa komunikasi. Mereka belajar untuk anak-anak selama tahap prasekolah. menggunakan bahasa yang sesuai tergantung pada siapa lawan bicaranya, di mana

C. Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Memengaruhi Perkembangan percakapan terjadi, dan topik yang dibicarakan. Kemampuan membaca situasi sosial ini memengaruhi bagaimana anak

mengekspresikan diri mereka dalam percakapan sehari-hari. Sementara itu, kecerdasan emosional juga turut berkontribusi pada ekspresi komunikatif anak. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang emosi mereka dan emosi orang lain cenderung lebih mampu menyampaikan perasaan mereka dengan kata-kata. Mereka dapat mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan dengan lebih jelas, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam interaksi yang lebih bermakna. Selain itu, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional juga memainkan peran dalam membentuk cara anak menanggapi konflik dan mengelola situasi yang menantang. Kemampuan untuk mengomunikasikan kebutuhan dan emosi secara efektif membantu anak menavigasi konflik dengan lebih baik, mengurangi potensi misinterpretasi, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam antara mereka dan orang lain.

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional anak dalam rangka mendukung perkembangan ekspresi komunikatif mereka. Menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam mengungkapkan diri mereka akan membantu mereka menjadi komunikator yang lebih terampil dan empatik. Melalui interaksi yang positif dan pemberian contoh yang baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat yang pada gilirannya akan mendukung kemampuan berbahasa dan komunikasi mereka di masa depan. Tahapan tentang perkembangan bahasa anak dari umur 6 tahun hingga 12 tahun dapat diamati dalam tabel 1 di bawah ini.

USIA	TAHAP PERKEMBANGAN BAHASA
6-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa mengingat apa yang didengarnya - Bisa menulis catatan atau jurnal untuk mengekspresikan diri - Mengikuti perintah yang terdiri atas dua sampai tiga tahapan - Konsisten mengikuti topik pembicaraan dan bergantian bicara dengan lawan bicara - Tidak ada lagi huruf yang tertukar saat bicara atau menulis - Mengenal 100 sight words (membaca kata yang sering digunakan tanpa mengeja) - Menyebutkan kata yang berima dan mengucapkan dengan benar semua huruf dalam sebuah kata
7-9 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kosakata yang lebih kaya yang diperoleh dari tulisan/bacaan walaupun terkadang salah menyebut kata yang belum pernah didengar sebelumnya - Dapat membaca ulang dan membetulkan kesalahan - Bisa berbicara dengan jelas serta menyesuaikan volume suara dengan situasi - Mulai bisa bermain kata dan memahani teka-teki, humor - Sudah mulai bisa merangkum cerita - Dapat menganalisis kata dasar dan imbuhan
9-11 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyusun dan menyampaikan pidato singkat - Sudah mengenali makna dan inti kalimat - Membaca tulisan dengan lantang dan berintonasi - Sudah mulai senang dengan belajar sesuatu yang baru dan tantangan - Sudah bisa memberikan arahan dengan tepat - Dapat menyesuaikan gestur bahasa dan tubuh - Sudah bisa menggunakan kiasan - Dapat berbicara dengan menggunakan intonasi, nada, dan gaya bahasa
11-12	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah memahami kalimat yang panjang dan rumit - Sudah memahami bahwa gestur dan cara penyampaian dapat mempengaruhi seseorang - Sudah bisa menggunakan jeda dan penekanan saat berbicara - Sudah menggunakan kalimat yang kompleks - Sudah bisa diajak bernegosiasi dan berdiskusi

SIMPULAN

Perkembangan bahasa anak melibatkan serangkaian tahapan yang kompleks, dimulai dari pencitraan kata hingga mencapai ekspresi komunikatif yang matang. Pencitraan kata pada tahap awal

memberikan fondasi penting bagi kemampuan berbahasa anak di masa mendatang, karena membantu mereka memahami intonasi, ritme, dan pola suara bahasa. Lingkungan yang kaya akan bahasa menjadi kunci dalam memperluas

kosakata anak dan memahami struktur dasar bahasa selama tahap prasekolah. Interaksi yang konsisten dengan orang tua, pengasuh, atau lingkungan pendidikan memberikan anak pengalaman langsung dalam menggunakan dan memahami kata-kata serta tata bahasa. Tidak hanya aspek linguistik, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional anak juga memainkan peran vital dalam ekspresi komunikatif mereka melalui bahasa. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu membaca situasi komunikasi, menjalin hubungan yang sehat, dan merespons dengan tepat dalam percakapan sehari-hari. Kecerdasan emosional membantu mereka mengelola dan menyampaikan emosi serta memahami emosi orang lain, memperdalam ekspresi komunikatif mereka. Lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional sangat penting dalam membentuk komunikator yang terampil dan empatik pada anak-anak. Dengan demikian, pembentukan bahasa pada anak bukanlah hanya tentang mempelajari kata-kata dan struktur bahasa, tetapi juga tentang bagaimana mereka memahami konteks, merespons emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Kesadaran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung dengan memfasilitasi berbagai stimulasi bahasa, interaksi yang positif, dan pembelajaran keterampilan sosial dan emosional menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan komunikasi anak-anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2019, October). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui APE. In *SENASTER" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan"* (Vol. 1, No. 1).
- keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102.
- Lakshmi, A. S. E., & Sudaryanto, E. (2023). Analisis Dampak Tayangan Kartun Televisi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di Masa Pandemi:(Studi Deskriptif Komparatif pada TK Srikandi Surabaya). *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 3(02), 82-94.
- Darmawanti, C. L. (2017). Pengaruh Bermain How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Ikhlas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PJBL*

- (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa.* Penerbit Adab.
- Chomsky dan Eric Lenneberg (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Indah, R. N. (2017). Gangguan berbahasa: Kajian pengantar.
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-10
- Yahya, Y. (2020). *Perkembangan bahasa anak menurut Noam*